

Pengetahuan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi

Nurfitriani^{1*}, Arifarahmi², Vevi Suryenti³, Dwi Kartika Pebrianti⁴

^{1,3,4}Prodi SI Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Baiturrahim

²Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Baiturrahim.

Jln. Prof. M.Yamin No.30 Lebak Bandung. 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : nurfitriani1173@gmail.com

Submitted : 01/03/2024

Accepted: 04/09/2024

Published: 28/09/2024

Abstract

Care of the reproductive organs is critical. If the organs are not appropriately maintained, it can cause various kinds of acne that can cause infection. To stop the infection, cleanliness is needed to maintain the genitalia organs according to religious, cultural, and medical guidance, and can also use alternative therapies. The problems students face have yet to maximize their understanding of reproductive health, especially maintaining the reproductive organs of adolescent sons and daughters. The purpose of the study was to know the picture of adolescent knowledge in the maintenance of reproductive organ health. SMAN 13 Jambi City. The research method used a description survey, with a sample of 104 respondents, by filling out a questionnaire using a Google form. The results of the study are known the characteristics of respondents based on the age of the most aged 16 years (49.1%), the most female gender 56 (53.8%), (99.95%) have received information and most (87.94%) respondents are well knowledgeable in the maintenance of reproductive organs. SMAN 13 continues to monitor and educate its students so that they realize and understand how important it is to maintain the health of reproductive organs for their lives in the future to avoid infectious and non-communicable diseases

Keywords: *adolescence, knowledge, organ reproduction maintenance*

Abstrak

Perawatan organ reproduksi sangatlah penting. Apabila organ organ tersebut tidak dipelihara dengan baik dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat menimbulkan infeksi. Untuk mencegah timbulnya infeksi, perlu upaya menjaga kebersihan organ genetalia nya menurut tuntunan agama, budaya, maupun medis dan juga dapat menggunakan terapi alternatif. Masalah yang dihadapi siswa /i belum maksimalnya pemahaman siswa/i tentang kesehatan reproduksi terutama menjaga organ reproduksi remaja putera dan puteri. Tujuan penelitian diketahuinya gambaran pengetahuan remaja dalam pemeliharaan kesehatan organ reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan survey deskripsi, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 700 siswi dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden dengan tehnik *accidental sampling* dan proses pengumpulan data menggunakan *google form*. Hasil penelitian menunjukan sebagian besar (87,94%) responden berpengetahuan baik dalam pemeliharaan organ reproduksi. SMAN tetap selalu memantau dan memberikan edukasi kepada siswa nya agar mereka menyadari dan memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi buat kehidupan mereka dimasa yang akan datang terhindar dari penyakit menular maupun tidak menular.

Kata Kunci: *pemeliharaan organ reproduksi, pengetahuan , remaja*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (WHO, 2018).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang anak remaja putri secara biologis yaitu mereka akan memasuki masa pubertas, akan mendapatkan menstruasi, terjadi perubahan fisik (payudara mulai berkembang, panggul membesar, timbul jerawat, dan tumbuh rambut di kemaluanya) sebagai tanda sistem reproduksinya sudah aktif. Sedangkan pada remaja putra, yang akan memasuki masa pubertas ditandai dengan meningkatnya volume testis menjadi lebih dari 3ml, juga terjadi perubahan suara, tubuh kumis, jakun, alat kelamin mulai membesar, otot membesar, timbul jerawat dan mimpi basah biasanya di umur 13-17 tahun serta perubahan fisik lainnya (Dartiwen, 2021).

Remaja tidak lagi menerima pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut: pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya menjadi acuanya (BNN, 2012 dalam Nurfitriani 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan remaja ditentukannya bagaimana remaja tersebut dalam merawat

dan menjaga kebersihan alat-alat reproduksinya. Apabila organ-organ genetalia lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan mempermudah tumbuhnya jamur (Candida). Remaja putri lebih mudah terkena infeksi genetalia dibanding remaja putra dikarenakan saluran vagina berdekatan letaknya dengan anus. Faktor lainnya seperti akses terhadap pendidikan kesehatan, remaja berhak mendapatkan informasi yang benar dan terpercaya dan hendaknya diajarkan di sekolah dan didalam lingkungan keluarga. Dengan mengetahuinya kesehatan remaja dengan benar, remaja dapat menghindari perilaku negatif seperti: perilaku seks pra nikah, penularan penyakit menular seksual, aborsi, kanker mulut rahim, kehamilan, diluar nikah, penyalahgunaan NAPZA, pengaruh media sosial, penyakit menular seksual dan gradasi moral bangsa yang berakibat masa suram (Mandang dkk., 2016).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sector terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai dari usia remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi di usia remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi juga memberikan pengetahuan

tentang bagaimana cara merawat organ reproduksinya sehari-hari bukan saja saat menstruasi dan memberikan pengetahuan tentang masalah-masalah pada kesehatan reproduksi (Aniek, 2014). Pendidikan kesehatan merupakan langkah preventif agar terhindar dari infeksi-infeksi pada saluran reproduksi dapat menggunakan terapi herbal seperti pemakaian air rebusan daun sirih, pemakaian air garam hangat dalam mengatasi atau mengurangi rasa tidak nyaman pada organ reproduksi akibat keputihan ataupun gatal-gatal pada organ reproduksi akibat jamur baik remaja putri maupun putra.

Organ reproduksi bisa terkena sejenis jamur atau kutu yang bisa mengakibatkan gatal dan rasa tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Membilas vagina dengan air kurang bersih atau kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan bisa juga adanya benda asing dalam vagina dengan menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga dapat timbul akibat pengobatan hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual. Keputihan yang abnormal berwarna putih, hijau, atau kuning, berbau, sangat gatal disertai nyeri perut bagian bawah (Destiwen, 2013).

Berdasarkan hasil survey awal yang diperoleh dari siswa siswi di SMAN 13 Kota Jambi, SMA ini termasuk baru berdiri di kota Jambi dan baru masuk angkatan ke-3, yang nota bene letak lokasinya padat penduduk, dekat dengan bandara dan rawan terhadap hal-hal yang negatif. Menjaga kesehatan organ reproduksi sangat penting bagi remaja dimana dengan mengetahui cara yang benar membersihkan organ reproduksi sewaktu haid, habis buang air kecil/ besar, memakai pakaian dalam yang menyerap, penggunaan obat-obatan terlarang dengan jarum suntik dan pengetahuan lainnya dapat mencegah remaja terjadi hal-hal yang

tidak diinginkan seperti infeksi, peradangan maupun penyakit menular seksual sehingga pada saat dewasa akan terbebas dari hal-hal yang tidak diinginkan dan organ reproduksi siap bereproduksi dalam kondisi sehat. Tujuan penelitian ini diketahuinya gambaran pengetahuan remaja dalam pemeliharaan organ reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA N 13 Kota Jambi pada bulan September 2022 s/d Juli 2023 dengan jumlah populasi 700 orang dan jumlah sampelnya sebanyak 104 responden menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria remaja umur 14-19 tahun, bersedia menjadi responden dan berkomunikasi dengan baik. Pengisian kuisioner menggunakan *google form* dengan cara mengirimkan link ke pihak sekolah dan diisi oleh siswa yang bersedia. Pengolahan data secara Univariat.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden Menurut Data Demografi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Sumber Informasi Remaja di SMAN 13 Kota Jambi

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Umur		
	Remaja awal (10-13 tahun)	0	0
	Remaja tengah (14-16 tahun)	78	75
	Remaja akhir (17-19 tahun)	26	25
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	48	46,2
	Perempuan	56	53,8
3	Sumber informasi		
	Mendapat Informasi	99	95,2
	Tidak mendapat informasi	5	4,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 104 remaja, yang menjadi responden dalam penelitian ini, terbanyak remaja tengah (umur 14-16 tahun) sebanyak 78 responden (75%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan 56 responden (53,8%), dan sebagian besar mendapat informasi sebesar 99 responden (95,2%). Responden mendapatkan informasi melalui internet, pelajaran di sekolah secara singkat dan lain lain.

Gambaran Pengetahuan Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Organ Reproduksi di SMAN 13

Gambaran pengetahuan remaja dalam pemeliharaan kesehatan organ reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi seperti terlihat di tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Dalam Pemeliharaan Organ Reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi (n=104)

No	Kategori	Jumlah	
		N	%
1	Baik	91	87,5
2	Kurang Baik	13	12,5
Total		104	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 104 responden yang memiliki pengetahuan remaja dalam pemeliharaan kesehatan organ reproduksi sebagian besar termasuk kategori Baik sebanyak 91 responden (87,5 %).

PEMBAHASAN

Dari data diatas dapat dilihat dari 104 responden sudah memiliki pengetahuan baik dalam pemeliharaan organ reproduksi, terlihat dari 30 soal pernyataan, ada 2 pernyataan masih banyak di jawab saqlah oleh responden yaitu pada jawaban dari pernyataan kelenjar prostat adalah alat kelamin laki laki yang menghasilkan sperma ada 18 responden (17,5%) menjawab salah. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan, sehingga

kemungkinan besar yang menjawab salah adalah perempuan. Pernyataan terbanyak kedua yang jawabannya salah adalah pada umumnya akil baliq laki laki 2 tahun lebih cepat di dibandingkan dengan perempuan, responden yang menjawab benar hanya 40 responden (38,5%). Secara teori wanita lebih dahulu mengalami akil baliq yaitu pubertas dan menarchea dibanding laki laki, namun kemungkinan besar zaman sekarang banyak anak anak terutama anak laki laki senang bermain game dan juga permainan saat ini banyak yang menyelipkan pornografi sehingga kemungkinan besar informasi yang didapatkan atau dilihat mempercepat anak tersebut akil baliq sebelum waktunya.

Pernyataan soal Pada laki-laki akil baligh ditandai dengan adanya mimpi basah, yang disebut dengan tanda kelamin primer, dan Tanda fisik pada remaja laki-laki antara lain tumbuhnya kumis dan bulu disekitar kelamin, ketiak, kadang-kadang daerah dada rata rata responden menjawab benar 88 responden (84,62%). Dari hasil penelitian tentang dari mana informasi kesehatan reproduksi diperoleh, salah satunya dari internet 57 responden (54,8%) dan dari guru 54 (51,9%) responden serta petugas kesehatan dan televisi sama sama 35 responden (33,7%) dan dari orang tua 30 (28,8%). Jika diperhatikan dari informasi yang didapat, ternyata remaja lebih senang membuka internet dan televisi serta media lainnya dibandingkan dari orang tua yang hanya 28,8% saja. Jelas terlihat begitu pentingnya peran orang tua mendampingi anaknya dan juga menjadi teman curhat sehingga anak bisa lebih dekat dengan keluarganya dan terbuka untuk hal hal yang dianggap tabu saat ini sehingga menambah wawasan anak dalam pemeliharaan kesehatan organ reproduksinya.

(Nasution & Manik, 2020) tentang Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan didapatkan hasil Tingkat pengetahuan remaja SMK Negeri 8 Medan tergolong baik (59,4%), tingkat sikap tergolong baik (80,2%), dan tingkat perilaku tergolong baik (99%). Hasil penelitian Fadlullah (2019) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja dengan hasil remaja yang memiliki pengetahuan baik 22 orang, pengetahuan cukup 61 orang, dan pengetahuan kurang 26 orang. Remaja yang memiliki perilaku seksual baik 66 orang dan yang memiliki perilaku seksual buruk 43 orang.

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan remaja disini berkaitan dengan pengertian, tujuan, manfaat, waktu, serta langkah-langkah melakukan pemeliharaan organ reproduksi dapat meningkat sehingga harapannya remaja paham dan dapat menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya agar terhindar dari peradangan dan penyakit infeksi menular seksual maupun pelecehan seksual. .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengetahuan remaja dalam pemeliharaan organ reproduksi di SMAN 13 Kota Jambi sebagian besar Baik (78,5%) dan sesuai dengan teori Notoadmojo (2012) Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari aktivitas sendiri yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu menampilkan pesan atau informasi melalui media promosi kesehatan dalam bentuk banner, spanduk atau gambar yang bertemakan kesehatan reproduksi yang dapat di pasang di dinding kelas, luar kelas atau laboratorium, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilaku kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Hal ini perlu bekerjasama dengan guru BK ataupun wali kelas maupun pihak OSIS atau PMR agar siswi siswi di sekolah dapat mendeteksi secara dini jika ada kelaianan atau perubahan di organ reproduksinya sehingga derajat kesehatan remaja di sekolah tersebut dapat lebih ditingkatkan dan dapat terhindar dari penyakit menular maupun tidak menular.

SIMPULAN

Sebagian besar 91 responden (87,5%) memiliki pengetahuan Baik dalam pemeliharaan organ reproduksi.

SARAN

Kepada pihak guru di SMAN 13 Kota Jambi, hendaknya dapat memasukkan materi penelitian ini kedalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam materi pembelajaran agar siswi - siswi nantinya dapat menerapkannya buat dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas ketika mereka praktik di lapangan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Penduduk Kota Jambi 2018*. Jambi : Badan Pusat Statistik Kota Jambi
- Dartiwen & Mira Aryanti (2021), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Remaja dan*

- Perimenopause*, Yogyakarta:
Deepublish Publisher
- Fadlullah MH, Bambang H, Dodi P, Dea A, 2019, *hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja*, Volume 8, Nomor 4, jurnal3.undip.ac.id/index.php/medico ISSN Online : 2540-8844
- Fitri, I. (2017). *Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Jayanti I, 2021. *Evidence Based dalam praktik kebidanan*, Yogyakarta, deepublish Publisher
- Kemendes. RI. (2018). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Organ reproduksi* : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
<https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi>
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mandang, J, Freike L, Iyam M, Naomy MT. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Bogor : In Media
- Mursudarinah & Fatmawati, S. (2016). *Pendidikan Kesehatan dan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah yang Berisiko Kehamilan Tak Diinginkan di SMK Surakarta*. Jurnal Keperawatan Surakarta, Vol XIV No.2
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 38–43.
<https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3424>
- Nurfitriani, & Arifarahmi. (2023). Pengetahuan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Organ Reproduksi. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional*, 2, 134–141.
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 38–43.
<https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3424>
- Nurfitriani, & Arifarahmi. (2023). Pengetahuan Remaja dalam Pemeliharaan Kesehatan Organ Reproduksi. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional*, 2, 134–141.
- Nurrijanah, D. Y. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Kecenderungan Prilaku Seksual Remaja*. Jurnal Keperawatan Surakarta
- Nuraini DN. 2016, *Diet Sehat dengan Terapi Garam*, Yogyakarta, gosyen Publishing
- Oktarina, J., Margono, M. H., & Purnomo, W. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Oleh Sebaya Di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah*. Jurnal Keperawatan Kalimantan Tengah
- Pardede, I. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah Pada Siswi Di Smk N 1 Kota Jambi*. Skripsi
- Putra, D.S., & dkk. (2017). *Keperawatan Anak Dan Tumbuh Kembang (Pengkajian Dan Pengukuran)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rohan, H, H., & Siyoto, S. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rosyida, D,A,C. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Yogyakarta : Pustaka Baru